

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini menganalisa tentang leverage, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumen primer, *property* dan *real estate* periode waktu penelitian ini yaitu tahun 2018-2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor barang konsumen primer, *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor barang konsumen primer dipilih karena sektor ini memproduksi dan mendistribusikan produk yang bersifat anti-siklis atau kebutuhan primer yang akan selalu dibutuhkan dalam kehidupan. Sehingga sektor ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu sektor *property* dan *real estate* juga dipilih karena investasi *property* masih menjadi salah satu investasi yang diminati oleh masyarakat Indonesia, karena investasi ini relatif aman dan memberikan hasil yang baik, sehingga bisnis *property* berpotensi menghasilkan pendapatan pajak yang menggiurkan bagi negara.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

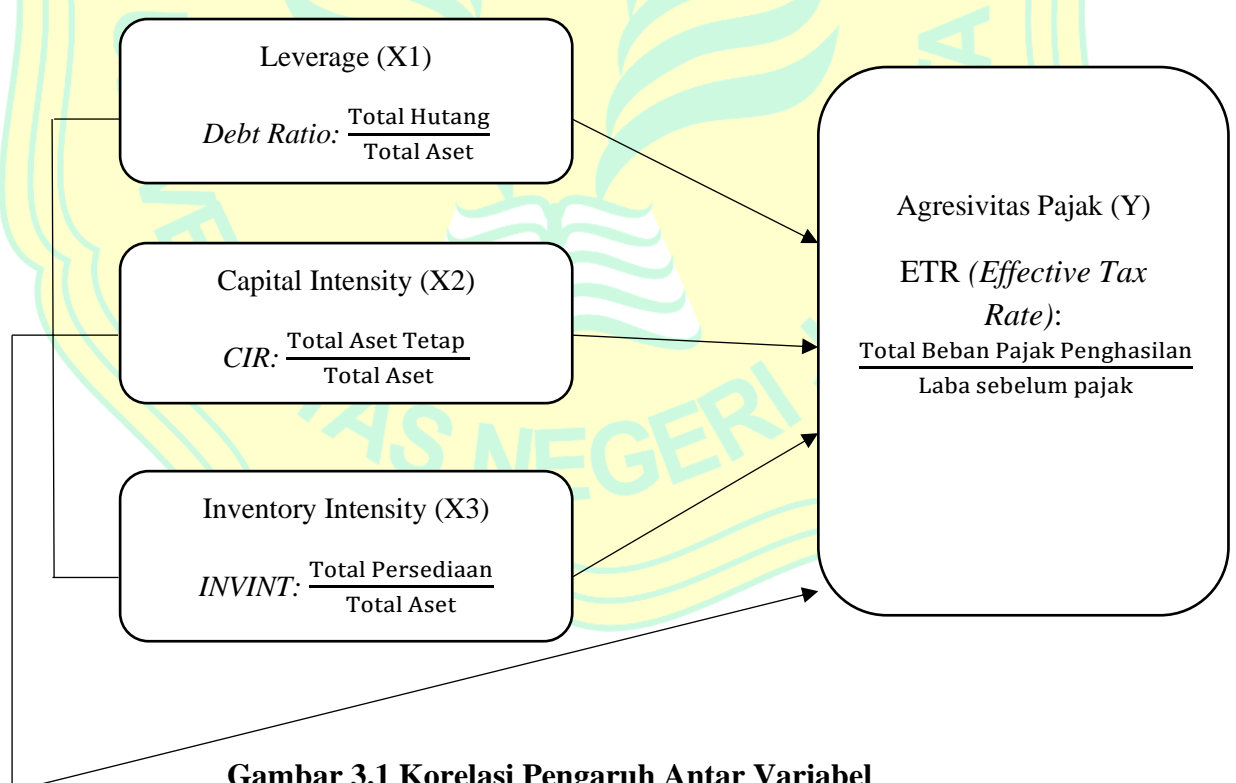
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2015). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Disamping itu, penelitian ini menggunakan desain atau metode penelitian model penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan karakteristik variabel dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian asosiatif atau korelasional bertujuan untuk melihat atau mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih (Widodo, 2018). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini adalah agresivitas pajak sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah leverage, capital intensity dan inventory intensity.

Metode statistik analisis regresi linear berganda merupakan metode pengolahan data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Data diolah dengan menggunakan software SPSS. Sumber data diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id

2. Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Berdasarkan hipotesis yang peneliti ajukan, dengan demikian kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu tentang pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap agresivitas pajak adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

C. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan (*balance sheet dan income statement*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di sektor konsumen primer, *property* dan *real estate*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling. Menurut Sugiyono (2015) probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini menggunakan jenis simple random sampling atau teknik acak, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Tujuan dari penggunaan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, sehingga kesimpulan yang diambil benar-benar akan mewakili keadaan yang sebenarnya.

Menurut Arikunto (2011), terdapat tiga cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode random sampling atau teknik acak yaitu sebagai berikut:

- 1) Cara undian;
- 2) Cara ordinal;
- 3) Cara randomisasi

Adapun cara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara undian. Karena terdapat keterbatasan data mengenai variabel yang akan diujikan, maka populasi terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria. Untuk penentuan populasi terjangkau ditentukan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor barang konsumen primer, *property* dan *real estate*
- 2) Telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2019
- 3) Perusahaan yang mencatat rugi
- 4) Perusahaan tidak memiliki data informasi yang lengkap terkait penelitian

TABEL 3.1

Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer, <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019	166
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2018-2019	(23)
3	Perusahaan yang mencatat rugi	(44)
4	Perusahaan tidak memiliki data informasi yang lengkap terkait penelitian	(10)
	Jumlah Populasi Terjangkau	89

Perusahaan sektor barang konsumen primer, *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019 berjumlah 166 perusahaan. Kemudian berdasarkan kriteria sampel didapati hasil yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 77 perusahaan. Kemudian sampel ditentukan menggunakan table Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 72 perusahaan sektor barang konsumen primer, *property* dan *real estate* yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan populasi dan sample menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Tujuan digunakannya metode tersebut adalah untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data-data yang tepat serta sesuai dengan tujuan penelitian sehingga kesimpulan dapat diambil benar-benar mewakili keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan (annual report) perusahaan yang diakses melalui situs www.idx.co.id

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini “analisis agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumen primer, *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019”, Maka dalam penelitian ini variabel bebas atau X (independen) yang digunakan adalah Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity, serta menggunakan Agresivitas pajak sebagai variabel

terikat atau Y (dependen). Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terhadap pengaruh variabel terikat, sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya suatu pengaruh dari variabel bebas.

1. Agresivitas Pajak

a. Definisi Konseptual

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak, yang dilakukan secara legal dengan penghindaran pajak ataupun secara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak.

b. Definisi Operasional

Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini dengan menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*). ETR didefinisikan sebagai alat untuk mengukur tingkat pendapatan pajak rata-rata per satuan mata uang atau arus kas. Dengan rumus:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Leverage

a. Definisi Konseptual

Leverage adalah suatu ukuran bagaimana perusahaan menggunakan aset dan atau dana dengan beban tetap (hutang) dalam

mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, leverage diproksikan dengan menggunakan *debt ratio*. Rasio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

3. Capital Intensity

a. Definisi Konseptual

Capital intensity adalah aktivitas investasi perusahaan yang menggambarkan seberapa besar investasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Capital intensity ratio dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, capital intensity diukur dengan capital intensity ratio (CIR). Capital Intensity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Capital Intensity Ratio dapat dihitung dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset.

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. Inventory Intensity

a. Definisi Konseptual

Inventory intensity merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva. Inventory intensity memberi gambaran akan jumlah persediaan perusahaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi dan menunjukkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini inventory intensity diukur dengan inventory intensity ratio. Rasio ini menggambarkan hubungan antara persediaan barang yang terjual dari persediaan yang ada di tangan. Inventory intensity ratio dapat diukur dengan membagi total persediaan dengan total aset.

$$\text{INVINT} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel

independen terhadap satu variabel dependen yang dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dalam membuktikan signifikan atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Kemudian, penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data statistik yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Purnomo (2017) statistik deskriptif pada dasarnya merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif memiliki fungsi untuk menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Statistika deskriptif membahas tentang metode pengumpulan, peringkasan, penyajian data agar informasi dapat lebih mudah untuk dipahami.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Kurniawan (2016) Analisis regresi linear berganda merupakan kelanjutan dari regresi linier sederhana, Regresi linier sederhana hanya menguji satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), sedangkan regresi linier berganda menguji dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

X_1, X_2, X_n = Variabel Independen

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, b_n = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2015) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berupa sebuah lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang serupa dengan distribusi normal yaitu tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Semua variabel harus diuji normalitasnya bersama-sama. Namun pengujian ini juga dapat dilakukan pada masing-masing variabel, dan jika setiap variabel secara individual memenuhi asumsi normalitas, maka variabel secara bersama-sama (multivariat) juga dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik dan melihat besaran Kolmogorov-Smirno. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Santoso (2015) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linear. Uji linieritas dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data tidak linier.
2. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti data linier.

4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Uji asumsi klasik harus dipenuhi, karena jika terdapat salah satu syarat uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tersebut dikatakan tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi dapat

disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Widodo (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas digunakan jika satu model regresi memiliki variabel independent yang lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa antar variabel independen dalam satu model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya sangat tinggi atau bahkan 1). Dalam model regresi yang baik tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, hal ini berarti variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, yaitu:

- 1) Nilai $VIF < 10$, dan $tolerance > 0,1$, berarti data tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai $VIF > 10$, dan $< 0,1$, berarti data terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widodo (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* memuat situasi heteroskedastisitas karena data ini menggabungkan data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yakni melihat Grafik Plot, uji Park, uji Glejser dan uji White.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Widodo (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu (sebelumnya) selama $t-1$ dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak terlepas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini biasanya dapat ditemukan pada data runtut

waktu (*time series*). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas autokorelasi.

Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi gejala autokorelasi, yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langleage Multiplier (LM test), uji statistic Q, dan Run Test. Diantara beberapa uji autokorelasi tersebut, yang paling umum digunakan adalah uji Durbin Watson (DW Test). Uji DW paling umum digunakan karena menjadi menu default pada Program SPSS. Jika nilai DW yang dihitung tidak berada pada rentang nilai tabel DW batas bawah dan batas atas, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

1. Jika nilai $DU < DW < 4 - DL$, maka H_0 diterima dan data tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai $DU < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka H_0 ditolak dan data terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, maka tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji Signifikansi Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_A diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_A ditolak

b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji f)

Menurut Ghozali (2018) uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan simultan (bersama-sama) antara semua variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dalam model terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai f hitung lebih

besar dari nilai f tabel, maka hipotesis menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

- 2) Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh taraf kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Rentang nilai R^2 adalah $0 - 1$ ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai R^2 mendekati nilai satu artinya variabel-variabel independen hampir semua memberikan informasi yang sangat lengkap yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen. Data time series biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

